PENERAPAN VARIASI STIMULUS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
SRI REJEKI RAMADHANI RANI
NIM: 105 191 103 316

06/04/2021
1 esp
Smb. Alumni
R/0027/PAI/21 CO
RAN
p1

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

dul skripsi	: Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikam Agama Islam Di Smp Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa
ama	: Sri Rejeki Ramadhani Rani
ambuk / Nim	: 105191103316
kultas / Jurusan	: Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah emenuhi syarat untuk di ujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas gama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Shafar 1442 H / 07 Oktober 2020 M

Disetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.	**Dr. Muh Ali Bakhri, S.Sos., M.Pd**
NIDN: 0009077808	NIDN : 091607760

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Sri Rejeki Ramadhani Rani NIM. 105191103316 yang berjudul **"Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa "** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Sekertaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(.....)
	: Alamsyah, S.Pd.I.,M.H	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

Qzx

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan *sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020* M / 20 Rabiul Akhir **1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan** Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama	**: SRI REJEKI RAMADHANI RANI**
Nim	**:** *105191103316*
Judul Skripsi	**: Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekertaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I (.....)
4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rejeki Ramadhani Rani

NIM : 105191103316

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Rabiul Akhir 1442 H
08 Desember 2020 M

Yang membuat pernyataan

Sri Rejeki Ramadhani Rani
NIM : 1051911 03316

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Swt, Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "**Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa**", dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah Saw, para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah Swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun penulis masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak lupuk dari pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi segala kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Kemudian penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Bapak Drs. Muhammad Said dan Ibu Surhiyani S.Pd., serta saudara - saudara tercinta, yang begitu banyak memberikan inspirasi,

nasehat, perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkah ku.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh wakil Dekan yang bijak memberikan dan ilmu untuk peneliti.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Abd. Azis Muslimin S.Pd. M.Pd., dan Dr. Muhammad. Ali Bakri, S.Sos., yang senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, dan arahan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. H. Muhammad Ramlih, M.Si., selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Barombong, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Asriana Azis, S.Ag. M.Pd., selaku guru pendidikan agama islam yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu guru dan para staf SMP Negeri 2 Barombong.
10. Teman-teman dan sahabat penulis beserta keluarganya, yaitu: Husnul Hidayah, S.Pd., Jannah, dan Nur Sukma S.Pd. yang telah

membantu dan memberikan dorongan dan senantiasa menemani dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukanlah dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi. Hanya kepada Allah-lah kami meminta pertolongan, dan hanya kepadanya pula kita ber tawakal. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para orang tua, para guru, serta kepada masyarakat umumnya. Semoga skripsi ini bernilai ibadah sisinya dan menjadi amal jariah bagi penulisnya. Amin

Makassar, 19 Safar 1442 H
07 Oktober 2020 M

Sri Rejeki Ramadhani Rani
Nim: 105191103316

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

BERITA ACARA MUNAQASYAH iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING v

SURAT PERNYATAAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Variasi Pembelajaran 7

B. Motivasi Belajar 11

C. Strategi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 12

D. Bentuk-Bentuk Penerapan Variasi Stimulus 13

1. Variasi Gaya Mengajar 14

2. Variasi Penggunaan Media 16

3. Variasi Pola Interaksi 17

E. Faktor-Faktor Dalam Pembelajaran Stimulus 23

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

F. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27

B. Lokasi Dan Objek Penelitian 28

C. Fokus Penelitian 28

D. Deskripsi Penelitian 28

E. Sumber Data 29

F. Instrumen Penelitian 29

G. Teknik Pengumpulan Data 30

H. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa 34

B. Penerapan Variasi Stimulus SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa 46

C. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa 55

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Variasi Stimulus dalam Pembelajaran SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 68

LAMPIRAN 69

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru 39

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik..... 44

Tabel 3. Sarana Prasaran..... 45

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Agar bangsa bisa maju tentunya perlu adanya cita - cita yang tercapai dalam sebuah pendidikan oleh setiap negara. Pendidikan terdapat dari setiap sekolah yang ada pada seluruh negara, jika ingin mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka perlu memperhatikan pengelolaan yang dilakukan oleh pendidik pada lembaga tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana penjelasan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1 menyebutkan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang sadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan keterampilan untuk siap hidup bermasyarakat.

Proses pendidikan dapat berjalan dengan baik bila komponen yang ada dalam sekolah tersebut digunakan semaksimal mungkin. Komponen sekolah

[1] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 2 ayat 1.

diantaranya kepala sekolah, pendidik, staf, kurikulum, sarana dan prasarana serta komponen lain yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah pendidik. Karena guru merupakan tenaga pendidik yang akan mendidik peserta didik. Berkaitan dengan tugas pendidik dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan stimulator proses pembelajaran yang mengharuskan guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran sekolah. Guru merupakan pembimbing dan contoh bagi siswa dalam pembentukan kepribadian siswa sebab itu guru mempunyai kinerja yang baik.

Kegiatan mengajar merupakan tugas profesional, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya terencana dan perlu mengelola sebaik mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar dan manajemen pembelajaran yang baik. Apa lagi kegiatan belajar mengajar sekolah merupakan hal yang sangat strategis sebagai usaha sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[2]

Dari kutipan tersebut dapat memahami bahwa tugas yang lebih utama oleh seorang guru ialah mendidik, karena mendidik kepada peserta didik akan menciptakan karakter yang baik jika didik dengan baik. Kemudian tugas guru untuk membimbing ke siswa, karena siswa masih perlu untuk pengawasan.

---

[2] *Undang-undang no 14 thn 2005 tentang guru dan dosen*

Kemudian guru mengarahkan siswa, artinya guru yang mengarahkan pendidikan yang baik untuk siswa agar tercipta sebagai bangsa yang baik dan maju. Kemudian guru melatih siswa, maksudnya guru yang memberikan pelatihan baik itu kognitif, efektif dan psikomotorik terhadap diri siswa, supaya siswa dapat menjadikan dirinya sebagai siswa yang berprestasi dalam negara, jadi pada intinya posisi guru dan siswa sebaiknya sama-sama menjadi subjek dalam proses pembelajaran bukan lagi seorang guru yang hanya menjadikan siswanya jadi objek dalam pembelajaran

Dalam sebuah interaksi antara pengajar dan pelajar sebaiknya ada guru menggunakan strategi untuk memberikan motivasi kepada pelajar untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam sebuah proses pembelajaran atau adanya interaksi yang timbal balik antara guru dan siswa.

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa jika menginginkan dalam suatu pembelajaran sesuai dengan apa yang diharap maka sebaiknya guru memberikan variasi stimulus kepada siswa, karena melalui itu akan memunculkan motivasi dari sebuah stimulus untuk menciptakan semangat yang baru atau melihat siswa tertekun lagi dalam sebuah belajarnya.

Penerapan variasi stimulus dalam mengajar merupakan salah satu metode yang dilakukan seorang guru untuk melancarkan kegiatan proses belajar mengajar. Sebab untuk bisa mengatasi kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar maka guru sebaiknya menggunakan variasi stimulus dalam mengajar, dari jumlah siswa yang ada pada SMP Negeri 2 Barombong memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak sehingga seorang guru harus pintar dalam

memberikan stimulus kepada siswa, karena siswa memiliki karakter yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya.

Karakter siswa ada yang semangatnya tinggi dalam suatu proses pembelajaran, dan adapun siswa yang semangatnya rendah dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa ada yang mudah memahami pembelajaran atau cepat menangkapi suatu pembelajaran, adapun siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika seorang guru memberikan stimulus kepada siswa, karena stimulus merupakan proses pembelajaran yang mengaktifkan seluruh indra dalam diri individu untuk belajar. Melalui dari indra pola pikir, indra perasaan, indra penglihatan dan lain-lain.

Kondisi saat ini proses pembelajaran yang harus siswa dan guru untuk belajar dan mengajar dari rumah, artinya melakukan proses pembelajaran daring sehingga seorang guru sulit untuk mengetahui kondisi dan karakter yang ada pada dalam diri siswa.

Walaupun adanya kegiatan proses belajar daring, para guru pendidikan agama islam. SMP Negeri 2 Barombong mengupayakan proses belajar mengajar untuk bisa berjalan dengan lancar. Hal ini sangat berbeda yang dirasa oleh semua guru mengenai proses belajar yang tidak biasa dilakukan, karena selama ini proses pembelajaran yang melakukan secara langsung, tapi karena kondisi saat ini yang membuat guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar secara online atau secara pembelajaran daring maka proses pembelajaran biasanya kurang efektif.

Hal ini peneliti sangat tertarik dengan penerapan yang diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa. Karena Berdasarkan dari latar belakang maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang "**Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa**". Peneliti berharap bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal pengelolaan kerja guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang ada, maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Variasi Stimulus Di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP NEGERI 2 Barombong Kabupaten Gowa?
3. Apa Faktor Pendukung Atau Penghambat Penerapan Variasi Stimulus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Variasi Stimulus Di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

2. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Motivasi Belajar Siswa Di SMP NEGERI 2 Barombong Kabupaten Gowa.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Atau Penghambat Penerapan Variasi Stimulus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan dapat menambah informasi baru mengenai Variasi Stimulus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki guru. Dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk ke depan.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berkenaan dengan variasi stimulus dalam pembelajaran guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Variasi Pembelajaran

Pengertian dari kata variasi berdasarkan kamus besar bahasa indonesia adalah:

> "Tindakan, keadaan, atau hasil perubahan dari keadaan semula; perubahan; selingan; dua bentuk (rupa) yang lain; yang berbeda bentuk rupa, bila mendapatkan awalan ber menjadi bervariasi yang berarti mempunyai bentuk (rupa, jenis, dsb); ada selingannya. Bila ditambah awalan me dan akhiran – kan menjadi memvariasikan berarti menyelang-nyeling".[3]

Pengertian "variasi" menurut kamus ilmiah populer adalah selingan, selang-seling, atau pergantian. Sedangkan Udin S. Winataputra mengertikan "variasi" sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan / dibuat untuk memberikan kesan yang unik[4].

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan definisi variasi pembelajaran sebagai berikut :

> "Variasi pembelajaran merupakan keterampilan seorang guru dalam mengintegrasikan gaya, media dan interaksi belajar mengajarnya untuk memberikan penguatan dan meningkatkan dorongan belajar siswanya guna tercapainya tujuan dan cita–cita belajar".[5]

Agar siswa mendapatkan dorongan belajar maka guru perlu menggunakan variasi dalam mengajar. Supaya dalam proses pembelajaran lebih terkesan dan

---

[3] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*....., h 1605

[4] Pupuh Fathur Rohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Konsep umum & Konsep Islami* (Bandung; PT Rafika Adiatama. 2009), h 91

[5] Saiyful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *strategi belajar mengajar*, (Cet I, jakarta; Rineka, cipt 1991) h. 181

memiliki makna yang dialami oleh peserta didik karena tidak merasakan kejenuhan atau kebosanan selama mengikuti pelajaran, melainkan semangat yang penuh dimiliki oleh peserta didik dalam belajarnya.

Adapun pengertian lain tentang variasi pembelajaran yaitu:

> "Perubahan kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar,"[6]

Adapun pengertian hampir sama tentang variasi stimulus, yang telah dikemukakan oleh Ni Nyoman Padma dewi, dan kawan – kawan, bahwa variasi stimulus merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru yang bertujuan mengatasi kebosanan para peserta didik dan meningkatkan perhatian meraka.[7]

Definisi tersebut sama dengan menurut Zainal Asril yang mengatakan bahwa "variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi"[8]

Konteks yang sama dirumuskan oleh J.j Hasibuan tentang variasi mengajar yang mengatakan bahwa:

> "variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, perhatian, antusias, serta berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar".[9]

---

[6] E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional, Menciptkan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Cet II, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2005), h 78

[7] Ni Nyoman Padmadewi,(et.all), Pengertian Micro Teaching, (Cet I, Jakarta: PT RajaGrafindo Persda, 2017), h 111

[8] Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru* (el-ghiroh.Vol.XII, No 01, 2017)

[9] J.j Hadiyah, dan Mordjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995,) h, 64

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi pembelajaran adalah perubahan, selingan untuk mengarahkan dalam mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menghindari kebosanan dalam aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dan meningkatkan perhatian mereka dalam belajar.

Stimulus merupakan suatu rangsangan atau gairah yang diberikan kepada siswa untuk mengaktifkan indra dalam diri siswa untuk dapat menghasilkan tanggapan dari siswa berupa ketekunan terhadap proses belajarnya. Stimulus yang berikan kepada individu melalui indra pikiran, dan indra penglihatan akan menghasilkan tanggapan positif yang didapatkan berupa munculnya semangat baru yang ditimbulkan oleh individu.

Ada pula beberapa teori tentang stimulus belajar yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu untuk mendapatkan tanggapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maka seorang guru perlu memberikan stimulus yang tepat kepada siswa agar bisa mendapatkan tanggap untuk peneliti menjelaskan dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para penelitian terdahulu, yaitu

1. Teori Belajar Throndike

Teori ini muncul oleh Throndike dari Amerika Serikat. Dinamakan teori Throndike karena dalam pandangannya, belajar merupakan proses pembentukan koneksi - koneksi antara pembelajaran dan sepon.[10] Teori ini bisa pula disebut " *Trial and Error Learning*". Proses belajar melalui *trial and error* itu untuk memilih tanggapan yang tepat bagi pembelajaran tertentu. Hasil penelitian yang

[10] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. III; t.t., Rineke Cipta, 1990), h 117

dilakukan oleh Throndike terhadap tingkah laku binatang, tingkah laku anak-anak, serta orang dewasa.

Ciri - ciri belajar dengan *Trial and Error* yaitu:

a. Ada motif pendorong aktivitas
b. Ada berbagai respons terhadap situasi
c. Ada eliminasi respons - respons yang gagal/salah
d. Ada kemajuan reaksi - reaksi mencapai tujuan[11].

Objek penelitiannya diharapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai aktivitas untuk merespons situasi itu. Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara bereaksi sehingga menemukan keberhasilan dalam membuat konteks suatu reaksi dengan stimulus.

2. Teori Belajar *Conditioning*.

Teori *conditioning* ini dikemukakan oleh Watson bahwa:

> ''Belajar merupakan proses terjadinya refleks - refleks atau respons - respons bersyarat melalui pembelajaran pengganti. Manusia dilahirkan dengan refleks dan reaksi - reaksi emosional berupa takut, cinta, dan marah. Semua tingkah laku lainnya terbentuk oleh hubungan - hubungan pembelajaran respons baru melalui *conditioning*''.[12]

Menurut E. R Nutriea memperluas penemuan Watson tersebut dan mengatakan bahwa:

> '' Suatu kondisi stimulus yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi gerakan itu muncul. Dengan kata lain jika anda mengerjakan sesuatu dalam situasi tertentu, maka nantinya dalam situasi yang sama anda akan mengerjakan hal serupa lagi. Belajar memerlukan kedekatan antara pembelajaran dan respons. Hukuman itu tidak baik dan tidak buruk. Efektif tidaknya hukuman tergantung pada apakah hukuman itu menyebabkan murid belajar atau tidak''.[13]

---

[11] *Ibid h. 118*
[12] *ibid*
[13] *Ibid*, h.119

Berdasarkan teori tersebut, dari dua yang diuraikan oleh para ilmuwan kaitannya dengan pengelolaan variasi stimulus dalam proses pembelajaran, maka peneliti menangkap satu hal yang inti, yaitu bahwa variasi gaya mengajar seorang guru depan kelas, jika dilakukan dalam suatu kondisi saat siswa membutuhkan kesan gaya itu akan terdorong bagi siswa untuk mengenang mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya karena ada variasi gaya yang tertentu.

Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap variasi stimulus bahwa melalui variasi stimulus inilah guru dan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Motivasi Siswa Dalam Belajar.

Pengertian motivasi menurut smith dan kawan memberikan pengertian motivasi belajar berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan.[14]

Sedangkan menurut Baron mendefinisikan motivasi sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan.[15]

Disini dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu semangat yang timbul dalam diri seseorang individu untuk melakukan aktivitas belajar yang mengarahkan demi mencapai suatu tujuan.

---

[14] Maryam Muhammad, *Pengaruh Mijotivasi Dalam Pembelajaran.* (Lantanida Jurnal, vol.4 No 2. 2016.) h. 90

[15] Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,* (Jurnal Kependidikan; Vol, 5 No 2, November 2017) h.219

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Strategi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

Strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru sebaiknya melakukan sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Dalam proses belajar mengajar mestinya guru sebaiknya menjelaskan tujuan belajar kepada siswa sebelum memberikan sebuah materi kepada siswa. Semangat siswa akan muncul jika siswa mengetahui maksud dari tujuan yang ingin dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Hadiah.

Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi merupakan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa dalam kelas berprestasi misalnya mampu menjawab dari pertanyaan guru sebaiknya diberikan hadiah, agar siswa tersebut akan meningkatkan semangatnya lagi dalam belajarnya.

3. Saingan/kompetensi

Dalam hal ini guru berusaha untuk mengadakan persaingan antara siswa satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah capai sebelumnya.[16] Saingan atau kompetensi untuk para siswa adalah pemberian strategi yang dirasa seruh oleh siswa, karena siswa merasa bahwa ada lawan atau saingan yang harus dikalahkan dalam kelas.

---

[16] Pupuh Fathur Rohman dan M. Sobry Sutikno, *op.cit.*, h 21

4. Pujian.

Siswa lebih menyukai pujian dari guru, jika guru selalu memberikan pujian kepada siswa tersebut maka akan memunculkan semangat yang baru untuk aktif dalam belajar.

5. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Strategi berupa dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik. Memberikan perhatian yang maksimal siswa akan terdorong lagi untuk belajar karena diberikan perhatian yang baik oleh guru tersebut.

Tiap siswa memiliki karakter yang berbeda – beda, misalnya dalam memahami pelajaran. Ada yang cepat menangkap pelajaran dan ada pula yang sulit untuk memahami pelajaran, ada yang senang membaca, dan malahan sebaliknya. Dengan adanya penggunaan variasi dalam proses pembelajaran maka kelemahan dalam memahami pelajaran yang dimiliki siswa dapat teratasi.

D. Bentuk - Bentuk Penerapan Variasi Stimulus

Ada tiga komponen utama penggunaan variasi stimulus pembelajaran yang bermanfaat untuk membangun motivasi belajar siswa. Ketiga komponen tersebut diuraikan oleh pakar ilmuwan, sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru.
2. Variasi dalam penggunaan media untuk menambah rasa ingin tahu, merangsang pikiran dan hasil belajar yang bermakna dan bertahan lama.
3. Variasi pada interaksi dan kegiatan siswa untuk membangun keterlibatan siswa dan suasana belajar.[17]

Dari Point diatas dapat memahami bahwa penggunaan variasi stimulus digunakan oleh guru untuk memaksimalkan setiap komponen dalam

[17] Saiyful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *loc.cit*.

pembelajaran, seperti gaya belajar, media yang digunakan dan membangun suasana belajar yang kondusif, komponen tersebut untuk memaksimalkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Ketiga komponen variasi stimulus akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar

Variasi dalam hal gaya mengajar banyak yang dilakukan oleh seorang guru. Bila ini dilakukan dengan hati-hati, akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat serta semangat murid dalam belajar. Biasanya variasi semacam ini, sikap dan perilaku guru sebagai berikut :

a. Penggunaan variasi suara

Dalam hal ini termasuk perubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari suara gembira menjadi suara sedih. Dalam menyajikan pokok penting guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu, atau juga dapat mengucapkannya lambat-lambat sehingga dapat diikuti dengan jelas.

b. Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian merupakan suatu yang menunjuk sebuah gambar atau materi untuk diperhatikan kembali oleh peserta didik dengan menggunakan beberapa instruksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, contohnya dengan menggunakan lisan sambil menunjuk gambar tersebut, atau menyuruh memerhatikan gambar yang diberikan pada siswa dengan mengatakan "coba lihat ini" atau menyuruh siswa lihat halaman sekian dalam materi yang

diajarkan. Pemusatan perhatian ini salah satu cara untuk memberikan stimulus kepada siswa melalui indra penglihatan dan pola pikir guna mendorong siswa untuk aktif lagi dalam belajar.

c. Kebisaan atau kesenyapan guru

Kebisaan atau kesenyapan guru. Maksudnya ketika siswa tidak memerhatikan proses pembelajaran atau adanya keributan dalam kelas saat melakukan proses pembelajaran, maka guru perlu melakukan kebisaan atau kesenyapan artinya melakukan secara tiba-tiba diam supaya siswa akan merasa ada sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran, melakukan kesenyapan guru merupakan cara untuk mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

d. Mengadakan Kontak Pandang

Mengadakan kontak pandang, saat melakukan kegiatan interaksi dalam proses pembelajaran ialah ketika siswa menyibukkan dirinya atau tidak melakukan proses pembelajaran sebaiknya guru mengadakan kontak pandang, misalnya menajamkan pandangan ke siswa dengan adanya kontak pandang yang dilakukan guru kepada siswa, maka siswa bisa memberikan respons dalam melakukan proses pembelajaran.

e. Gerakan badan atau mimik

Gerakan badan atau mimik merupakan salah satu cara untuk membuat siswa tidak bosan saat kegiatan proses pembelajaran, artinya guru tidak hanya diam saja pada kegiatan proses pembelajaran. Gerakan badan atau mimik tidak hanya menarik perhatian dari siswa, tapi yang bertujuan untuk menyampaikan arti

dari sebuah pesan lisan, misalnya dalam ekspresi wajah yang tersenyum, menaikkan alis dan lain-lain.

f. Pergantian posisi guru dalam kelas

Perpindahan posisi guru dalam kelas dapat membantu dalam menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi tersebut dapat dilakukan dari depan kelas ke belakang kelas, dari sisi kiri ke sisi kanan kelas atau dapat dilakukan dari posisi berdiri kemudian posisi duduk.[18] Melalui pergantian posisi guru yang dilakukan dalam kelas maka dapat memunculkan respons berupa aktifnya siswa dalam belajar, karena melalui perpindahan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maka siswa akan merasa bahwa diperhatikan dalam proses pembelajaran.

2. Variasi Penggunaan Media

Variasi Penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena media merupakan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa.[19] Supaya dapat memunculkan motivasi belajar siswa maka media pelajaran juga memegang peranan, agar dapat mengefektifkan proses pembelajaran guru perlu menggunakan media pengajaran yang dapat merangsang pikiran dan hasil belajar yang bermakna dan bertahan lama dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, yaitu:

a. *Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat*, seperti grafik, bagan, poster, gambar, film, dan sebagainya.

---

[18] Alif .*Strategi pembelajaran "variasi gaya mengajar"*.. http:/iblogspot.com(2009/11/)

[19] Pupuh Fathurroman, dan M. Sobry Sutikno, *op, cit.*, h . 65

b. *Variasi alat atau bahan yang dapat didengar*, seperti rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, dan sebagainya.
c. *Variasi yang dapat diraba, dan didengar*, seperti; peragaan yang dilakukan guru atau siswa, model eksperimen, patung, topeng, dan boneka.
d. *Variasi alat yang dapat dilihat, didengar, diraba*, seperti; televisi, radio, dan *slide projector* yang diiringi penjelasan guru.[20]

Jadi dapat memahami bahwa variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berkesan, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap pengetahuan dalam proses pembelajaran.

3. Variasi Pola Interaksi

Interaksi guru dan siswa sebaiknya bervariasi dari kegiatan yang dipadukan oleh guru sampai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bergantung kepada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan menghidupkan suasana dan aktivitas pembelajaran. Variasi Pola Interaksi antara siswa dan guru perlu menggunakan Komunikasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Adapun tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, yaitu.[21]:

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.[22] Maksudnya ialah, guru hanya memberikan materi kepada siswa,

[20]Uswatun ika fitriani. "*Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran Dan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika siswa kls v SDN 06 Metro Barat*", (skripsi: universitas lampung, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, 2018) . h. 23

[21] Pupuh Fathurroman, dan M. Sobry Sutikno, *op, cit.,*, h.39

[22] Ibid

dan siswa menjadi pasif atau siswa hanya menerima saja dari yang dijelaskan oleh guru tanpa perlu adanya *feed back* dalam proses pembelajaran.

b. Komunikasi sebagai Interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi.[23] Dalam proses pembelajaran ini digunakan *feed back*, atau guru yang telah menerangkan pembelajaran lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, begitu - pun sebaliknya guru yang bertanya dan siswa memberikan jawaban.

c. Komunikasi banyak arah atau sebagai transaksi.

Menurut Nana Sujana dalam Pupuh fathurrohman dan M. Sobry bahwa Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa optimal, sehingga menumbuhkan belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.[24]

Jadi ada beberapa variasi pola interaksi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini guru benar-benar dituntut untuk mampu memberikan stimulus/rangsangan dalam proses belajar siswa, untuk mendorong dan membangkitkan gairah belajar siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk penerapan variasi stimulus, perlu diketahui bahwa ada manfaat dan tujuan dari penerapan Variasi stimulus atau variasi pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

---

[23] *Ibid*, h.40
[24] *Ibid*.

1. Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
2. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan penelitian dan penjelajahan.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Kemungkinan para siswa mendapat pelayanan secara individual, sehingga memberi kemudahan belajar.
5. Meningkatkan kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).[25]

Pada intinya variasi pembelajaran merupakan metode yang efektif bagi guru untuk mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, dilihat dari ke lima poin tersebut sudah jelas bahwa variasi mengajar akan meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan proses belajar mengajar, dan juga akan membentuk sikap positif dari siswa untuk tertekun lagi dalam sebuah proses pembelajaran.

Selain manfaat dan tujuan dari variasi stimulus atau variasi pembelajaran ada pula pengguna prinsip-prinsip yang perlu diketahui. Penggunaan prinsip-prinsip variasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Relevan dengan tujuan.
2) Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan.
3) Wajar dan beragam.
4) Lancar dan berkesinambungan.
5) Direncanakan secara baik dan luwes dalam penerapan yang konseptual.[26].

Hal ini dapat memahami bahwa Penggunaan variasi pembelajaran perlu direncanakan, dan diterapkan secara sistematis dan kontinu. Variasi stimulus yang meliputi variasi dalam hal gaya mengajar, variasi media dan variasi pola interaksi. Bentuk-bentuk variasi tersebut ideal yang digunakan secara bergantian, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

---

[25] J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* , (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995). h, 27
[26] Ibid, h. 78

Ada upaya - upaya untuk membangun pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Berikut ini penjelasan secara rinci terhadap macam-macam metode pembelajaran.

Berikut ini penjelasan secara rinci terhadap macam-macam metode pembelajaran.

1) Metode ceramah.

Metode ceramah dari aspek bahasa ialah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa.[27] Jadi Metode ini sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan melalui dari penuturan lisan kepada siswa.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada siswa dalam proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

3) Metode diskusi

Menurut Surya subroto adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenarannya atas suatu masalah.[28] Metode diskusi adalah untuk saling bertukar pendapat tentang mencari jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

---

[27] Syahriani Tambak, *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2, Desember 2014) , h 376

[28] Muhammad Afandi, Dkk, *Model dan Motede Pembelajaran di Sekolah*, (Cet I; Semarang, UNISSULA PRESS, Cipta 2013), h, 109.

4) Metode tanya jawab

Menurut Drs. Sutomo, metode tanya jawab adalah suatu metode saat guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.[29]

Metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang tertera. Sehingga stimulus dalam diri siswa dapat menimbulkan motivasi dalam melakukan aktivitas belajar.

5) Metode kisah atau cerita

Metode kisah (cerita) merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi siswa dengan membawakan cerita kepada siswa secara lisan.[30] Hal ini dapat memahami bahwa metode kisa cerita ialah suatu cara mengajar yang pada hakikatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

6) Metode Tutorial

Metode Tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya pada tutor.[31] Jadi dapat memahami bahwa metode tutorial adalah guru sebagai tutor memberikan penjelasan kepada siswa pada bagian yang dirasakan sulit oleh siswa.

---

[29] Sotomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 150

[30] Tajurrina,."*Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh*" (skripsi ; Fakultas Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Banda Ace, 2017), h 10

[23] Pupuh Fatuhrrrohman dan M.sobry Sutikno, *op, cit.*, h. 63

7) Metode Penugasan

Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Mengerjakan tugas rumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok.[32]

Metode penugasan ini guru memberikan tugas agar siswa melakukan aktivitas belajar. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak.

8) Metode perumpamaan

Metode Perumpamaan merupakan metode yang diberikan sebuah contoh atau sebuah gambaran dalam proses pembelajaran, agar peserta didik mudah memahami yang diajarkan. Dalam Alqur'an banyak kita mendapatkan firman Allah tentang Perumpamaan, salah satu perumpamaannya dalam Alqur'an ialah Qur'an. Surah 39: 27

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahan:

> "Dan sungguh kami telah menciptakan bagi insan dalam Alqur'an ini setiap perumpamaan, supaya mereka menerima pelajaran".[33]

Maksud ayat ini dijelaskan bahwa Allah memberikan sebuah perumpamaan - perumpamaan atau sebuah contoh untuk setiap insan agar mereka dapat paham atau menerima pelajaran yang diberikan. Perumpamaan yang

---

[32] *Ibid*, h 64

[33] Kementrian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahan,*

dijelaskan dalam Alqur'an merupakan suatu gambaran untuk manusia agar umat manusia dapat mudah mengingat pelajaran.

E. Faktor – Faktor Dalam Pembelajaran Stimulus

Ada beberapa faktor pembelajaran stimulus yaitu: guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan. Berikut ini uraian dari empat faktor tersebut;

1. Guru

Menurut prey kats menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasehat - nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[34]

Jadi guru pada faktor dalam pembelajaran stimulus merupakan factor utama karena peranan guru memberikan nasehat - nasehat, inspirasi, dan dorongan kepada siswa agar dapat belajar aktif.

2. Siswa

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dari itu, tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Siswa yang mempunyai kemampuan sebaiknya diberi stimulus lebih dalam agar siswa dapat melakukan kreatif dalam belajarnya.

3. Kurikulum

Kurikulum juga termasuk salah satu faktor dalam pembelajaran stimulus karena kurikulum yang digunakan sekarang ialah K13 atau kurikulum 2013, kurikulum ini memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

---

[34] [t.d].

4. Lingkungan

Faktor lingkungan dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, perpustakaan, sekolah dan lain-lain.) dan lingkungan non fisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar dan lain-lain).[35]

Lingkungan berperan penting dalam pembelajaran karena siswa dalam proses belajarnya selalu berinteraksi langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam memunculkan stimulus dari lingkungan untuk proses pembelajaran bias lebih efektif dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa terhadap belajarnya.

F. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidikan, pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang refleks dalam kehidupan sehari-hari.[36]

Sedangkan Abdul Rahman mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam atau PAI (secara khusus dalam sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan

---

[35] [t.d] *factor yang mempengaruhi pembelajaraksi, interaksi belajar mengajar.*

[36] M. Yusuf Ahmad & Sitti Nurjannah, *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa.* (Jurnal: Al-Hikmah, vol, 13, No 1, Universitas Islam Riau, UIR, April 2016) h.7

pembinaan akhlak karimah, mesti mata pelajaran Agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.[37]

Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama islam adalah pendidikan yang menitip berakan kepada nilai-nilai agama islam agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, dan mengubah perilaku peserta didik menjadi berakhlak yang lebih baik.

Memberikan pembelajaran pendidikan agama islam itu sebaiknya ajaran pada anak saat waktu usia dini, agar anak tersebut sudah menanamkan nilai - nilai agama islam dalam jiwanya, dan tercipta juga menjadi seorang muslimat yang akhlak mulia.

2. Implikasi Alqur'an Terhadap Pendidikan

Keutamaan manusia dibandingkan makhluk lainnya terletak pada kemampuan akal kecerdasan dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, Kemampuan "membaca" dan "menulis tersebut merupakan yang pertama sekali diperintahkan oleh tuhan kepada utusan - utusan, Muhammad SAW., dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepadanya, yakin Surah 96:1- 5.[38]

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ۝٣ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

[37] Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan islam – Tinjauan Episitomologi Dan Isi – Materi*, (jurnal eksis, Vol 8 No. 1, Politeknik Negeri Samarinda, Maret 2011). h 3

[38] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara). h.3.

Terjemahan:

> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuanmulah yang mahamulia, yang mengajar (manusia dengan pena), dia mengerjakan manusia apa yang tidak diketahuinya"[39].

Peneliti dapat menyimpulkan dari Qur'an. Surah 96:1-5 dijelaskan bahwa ayat pertama ketika hendak melakukan proses pembelajaran dianjurkan untuk mengucapkan bismillah agar proses pembelajaran dilancarkan sesuai dengan harapan.

Kemudian dilanjutkan dari ayat kedua yang artinya "dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah" maksud dari ayat ini ialah Allah membuktikan kekuasaanya untuk menciptakan manusia.

Lalu lanjut ke ayat ketiga artinya bahwa "dan Tuanmulah yang mahamulia, yang mengajar (manusia dengan pena)", maksud dari ayat ini Allah yang mengajarkan manusia dari pena atau dari sebuah tulisan, jadi dalam proses pembelajaran bukan hanya membaca saja yang diajarkan oleh Allah swt, kepada manusia namun diajarkan juga untuk menulis supaya hasil dari yang dibaca dan menulis tetap diingat.

Kemudian ayat terakhir yang artinya, yaitu "dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Maksudnya itu semua manusia belum paham semua ilmu, jadi Allah mengerjakan Nabi Muhammad yang belum diketahui dan itu juga diajarkan kepada umat manusia.

---

[39] Kementrian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahan.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[40] Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.[41] Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tipe penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.[42]

Dari urian diatas maka peneliti dapat memahami bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dari sebuah fenomena yang dilihat dari lapangan dan juga menggambarkan dan menjelaskan dari sebuah kejadian yang terjadi pada lapangan atau penelitian yang sera ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang kompleks, dinamis dan penuh makna atau memandang sesuatu realitas sosial.

---

[40] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana, Juli 2010), h. 1

[41] Ibid h. 2

[42] Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (ed. I, cet. 4, Jakarta: Kencana 2009), h. 67

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.[43] Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan siswa SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

1. Variasi Stimulus
2. Motivasi Belajar

D. Deskripsi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Variasi Stimulus

Variasi Stimulus adalah perubahan dalam mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menghindari kebosanan dalam aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu semangat yang timbul dalam diri seseorang individu untuk melakukan aktivitas belajar yang mengarahkan demi mencapai suatu tujuan.

---

[43]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 96

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[44] Dari pengertian tersebut bahwa data yang menerima secara langsung dari tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari narasumber dari guru Pendidikan Agam Islam SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan - catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung data primer yaitu melalui serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian sekolah SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[45] Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan

---

[44] Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006). h.105

[45] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op Cit* h. 305

catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah pelaksanaan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjaring informasi kualitatif dari respons sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.[46] Jadi dalam sebuah penelitian untuk melakukan observasi, peneliti sebaiknya ikut terlibat dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa adanya suatu perubahan pada kegiatan yang dilakukan, maka dalam sebuah observasi peneliti bukan hanya melihat saja dalam kegiatan tersebut namun peneliti juga perlu ada aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran.

---

[46] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007), h. 120

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[47] Salah satu untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dalam lapangan ialah menggunakan wawancara, karena melalui metode wawancara penelitian akan berjalan dengan baik dan juga akan mudah mengumpulkan data - data yang didapatkan dari informasi yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.[48] Dalam hal ini dokumentasi merupakan suatu catatan, atau suatu gambar untuk penelitian, agar bisa menjadikan bukti yang kuat dalam sebuah proses penyusunan penelitian. Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian sebab adanya dokumentasi hasil penelitian akan menjadi lebih *real* yang dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penalaan data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[49] Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah memahami dan bisa

---

[47] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

[48] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), h.121

[49] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191

dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk merangkum.

Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:[50]

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis pada lapangan, redaksi data berlangsung secara terus - menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Pada intinya reduksi data yang memusatkan pada penelitian lalu penelitian tersebut disederhanakan agar dapat mengambil data yang mentah atau data kasar pada pemunculan dari catatan - catatan tertulis yang ada pada lapangan.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Data display atau penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan penyajian data sangat membantu peneliti agar bisa menganalisis penelitian tersebut dan mudah memahami suatu kegiatan dalam pengumpulan data, untuk dapat menghasilkan yang lebih baik maka penyajian data tersebut digunakan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan misal dalam bentuk grafik atau kolom agar bisa mempermudah pengklasifikasi.

---

[50] V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 35

c. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/ Verification)*

Penarikan kesimpulan atau *verification* merupakan suatu Penarikan kesimpulan berupa kegiatan yang menemukan makna data yang telah didapatkan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokan, dan hubung - hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 BAROMBONG
Nomor Statistik Sekolah	: 201190310002
NPSN	: 40313305
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Tipe Sekolah	: B
Akreditasi	: A (16 November 2012, Nilai 88)
Alamat Sekolah	: Jalan Poros Kanjilo No.11
RT/RW	: 1/1
Kecamatan	: Kecamatan Barombong
Kabupaten/kota	: Kabupaten Gowa
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -5.2256 Lintang / 119.4195 Bujur
Telepon/HP/Fax	: 0411 – 8216474/085342682277
Email	: darmawati.sagitarius83@gmail.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Web site : *smpnegeri2barombong.net.*[51]

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

"UNGGUL DALAM PRESTASI, TELADAN DALAM BERTINDAK, **PEDULI** LINGKUNGAN *BERDASARKAN DAN IPTEK"*

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian;
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
3. Ingin mencapai keunggulan pada bidang akademik dan non akademik;
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah;
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik;
6. Mendorong warga sekolah yang religius;
7. *Membentuk karakter warga sekolah dan lulusan cinta dan peduli lingkungan;*
8. Membentuk warga sekolah dan lulusan memiliki kompetensi IPTEK

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka pendek,menengah,dan panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

[51] Arsip Bagian Umum Tatat Usaha SMP Negeri 2 Barombong

b. Misi

1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan *standar pendidikan berbasis kompetensi dan lingkungan* yang berwawasan ke depan;
2. Mendorong pendidik memilki semangat kreasi dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dengan mendayagunakan IPTEK dan *lingkungan sekitarnya*;
3. Memperluas jaringan kerja sama dengan stakeholder dalam rangka peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana sekolah;
4. Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman,*cinta dan peduli lingkungan* dan mampu bersaing dalam kemajuan IPTEK;
5. Melaksanakan 10 K secara berkesinambungan dalam *upaya pelestarian lingkungan sekolah*,
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas sampah,pencemaran dan kerusakan;
7. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai lomba tingkat sekolah.

c. Tujuan

Tujuan tersebut secara bertahap akan monitor, evaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

1. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata - rata nilai 75 predikat Baik;
2. Meningkatnya persentase lulusan yang diterima dalam sekolah negeri (SMA/ MA) sekurang-kurangnya 88% dari lulusan;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Menjuarai berbagai kompetisi O2SN, dan FLS2N SMP, tingkat kabupaten,provinsi, bahkan tingkat nasional;
4. Terlaksananya program tadarus Alqur'an oleh peserta didik yang beragama Islam;
5. Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Bimbingan baca tulis Alqur'an, Pesantren Kilat/ ramadan, *retreat* dan peringatan hari besar keagamaan;.
6. Terlaksananya program 10 K (Keagamaan, Kekeluargaan, disiplin, Keamanan Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kesehatan, Kelestarian) secara berkesinambungan sehingga sekolah menjadi bersih,indah, sehat,dan kondusif;
7. Membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya;
8. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas dari segala bentuk pencemaran dan kerusakan;
9. Terlaksananya program 4S (senyum, sapa,salam, dan santun) kepada semua tamu sekolah,stakeholder, dan warga sekolah;
10. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah);
11. Terwujudnya Musala dan laboratorium lengkap untuk terciptanya pembelajaran yang kreatif dan beriman;
12. Terjalin kerja sama antarwarga/keluarga besar sekolah dan masyarakat sekitar;

13. **Terwujudnya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas** pembelajaran;
14. Terwujudnya lulusan yang cerdas, beriman,berkarakter,cinta dan peduli lingkungan, dan kompetitif dalam kemajuan IPTEK;[52]

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Barombong

Pendidik bisa diartikan sebagai Guru yang merupakan salah satu faktor dalam pembelajaran stimulus, dilihat dari BAB II halaman 22 Menurut Prey Kats menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasehat - nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[53] Jadi disini dapat memahami bahwa guru merupakan sebagai komunikator, sahabat yang memberi nasehat, motivator. Hal ini kita bisa lihat tabel keadaan guru atau data guru SMP Negeri 2 Barombong.

Sedangkan tenaga pendidikan merupakan suatu tenaga pendidikan yang dibutuhkan untuk membantu pendidik karena tanpa adanya tenaga pendidik dalam sekolah guru akan tidak bisa menjalankan sebaik - baiknya jadi pendidik.

---

[52] Arsip Bagian Umum Tatat Usaha SMP Negeri 2 Barombong
[53] [t.d]

Tabel 1: Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian, Jenis Pendidik dan Tenaga Kependidik .[54]

No	Nama/NIP	Status Kepegawaian	Jenis Pendidik dan Tenaga Kependidik	Jenjang Pendidikan
1	H. Muh. Ramli., M.Si / 9039740642200043	PNS	Kepala Sekolah	S2
2	Arham. B., M.Pd. / 1737760661110092	PNS	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Asriana Azis, S.Pd.I., M.Pd.I 3446755656300062	PNS	Guru Mata pelajaran	S2
4	Andi Nirwati., S.Pd 2939753654300002	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
5	Bharuddin., S.Pd / 8349751653200033	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
6	Darmawati., S.Sos / 9433747649300232	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
7	Fitria Herman., S.Pd., S.E 4153761662210103	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
8	Hasna Irawati., S.Pd., M.Pd. 2240754656300063	PNS	Guru Mata pelajaran	S2
9	**Abdul Wahid., S.Pd / 196711262014071001**	**PNS**	Tenaga Administrasi	S1
10	Hj. Lisnawati., M.M 198707152011012020	**PNS**	Guru Mata pelajaran	S2
11	Indriyati Mulya / 197812292006042021	PNS	Guru Mata pelajaran	S1

[54] Sumber data dari *Tatat Usaha* (SMP Negeri 2 Barombong 2020)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

12	Marwah. Ar., S.Pd 198505102011012010	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
13	Muhammad Arfa., M.M 198610122011011013	PNS	Guru Mata pelajaran	S2
14	Muhammad Ramli Salam., S.Pd 197311042007011016	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
15	Nur Salam., A.Ma.Pd, S.Pd 196604021991031011	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
16	Nurhafidah., S.Pd / 197909242010012009	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
17	Nurwahidah., S.Pd / 198511022009012005	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
18	Rahmi Mardiana., S.Pd 196812011995122004	PNS	Guru BK	S1
19	Rasdiyanah., S.Pd.I / 198309102008042003	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
20	Risnaningsih, S.Pd / 198603242010012045	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
21	Drs. Saparuddin /196201081987031013	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
22	Wahyuni., S.Pd /198601112009022004	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
23	Walhidayah., S.Pd / 198601112009022004	PNS	Guru Mata pelajaran	S1
24	Zaenab., S.Pd /197105212005022004	PNS	Guru Mata pelajaran	S1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

25	Ayu Rosmawati Rusman., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
26	Darmawati., A.Md, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
27	Hajriani., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
28	Hasriani, S.Pd.I	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
29	Hasrianti., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
30	Muhammad Arfah., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
31	Muhammad Sabir., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
32	Mutmainnah Za., A.Md. S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
33	Nurhikma., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
34	Nurhudiyah Syam., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
35	Nursyamsi. H., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
36	Rahmat., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
37	Yuliati., S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata pelajaran	S1
38	Endriani Rahmi., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata	S1

			pelajaran	
39	Firmayanti., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
40	Hamdana., S.Pd	Guru Honro Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
41	Harianto., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
42	Hasni Andriani., S.Pd., M.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S2
43	Hikmayani., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
44	Hudayanti Kadir., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
45	Irda., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
46	Lina Tikurura., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
47	Lukman., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
48	M.ali Husain Syam., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
49	Nuradeliah., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
50	Pertiwi., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
51	Qalbiah Basri., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
52	Sastrawaty., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

53	SITTI AISYAH JAMALUDDIN., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
54	Sitti Muslihah Aswad., S.PD	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
55	Syamsul., A.Md, S.E.	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
56	Titin Fatmawati., S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mata pelajaran	S1
57	Ririn Putri Pratiwi., S.Pd	GTY/PTY	Guru Mata pelajaran	S1
58	Istiklal., S.Pd	GTY/PTY	Guru Mata pelajaran	S1
59	Abdul Halik	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
60	Irawati Husain	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
61	Suharni	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Keadaan Peserta didik

Dalam hal ini peserta didik juga termasuk dalam faktor pembelajaran stimulus karena tanpa adanya peserta didik tidak akan terjalin interaksi antara guru dan peserta didik, dan bahkan proses pembelajaran juga tidak akan aktif. Peserta didik atau siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berikut Tabel Keadaan peserta didik.

Tabel 2:

Data siswa SMP Negeri 2 Barombong Berdasarkan Tingkatan Pendidikan[55]

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	168	184	352
Tingkat 8	174	178	352
Tingkat 9	153	166	319
Total	495	528	1023

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, untuk kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang efektif belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. SMP Negeri 2 Barombong memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif, fasilitas tersebut meliputi.

[55] *ibid*

Tabel 3 Saran dan prasarana SMP Negeri 2 Barombong[56]

No	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kelas	29	Buah
2	Kantor	1	Buah
3	Ruang TU	1	Buah
4	Ruang guru	1	Buah
5	Perpustakaan	1	Buah
6	Tempat Ibadah/Musala	1	Buah
7	Kantin	2	Buah
8	Toilet	4	Buah
9	Lapangan Sekolah	1	Buah
10	Rumah penjaga sekolah	1	Buah

[56] *ibid*

B. Penerapan Variasi Stimulus SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

Berdasarkan rumusan masalah pertama, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa Guru Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan variasi stimulus dengan cara sebagai berikut. Hal ini dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa.

Wawancara dengan ibu Asriana Aziz, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong

> " Variasi Stimulus yang saya gunakan dalam proses pembelajaran, yaitu pertama pembelajaran Agama itu harus betul-betul hadir dari hati kita yang paling dalam. Karena pembelajaran Agama itu sebenarnya. Bagaimana menerapkan nilai-nilai dan bukan sekedar teori. Artinya pembelajaran itu ingin anak-anak disukai maka rasa suka itu harus ada dari dalam diri kita sendiri dan dari diri siswa. Bentuk variasi stimulus yang saya gunakan saat covid ialah memberikan contoh keteladanan, ketika ada tugas praktek ya kita berikan gaya dalam bentuk video kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, diberikan video pembelajaran ke siswa melalui internet *class room*, maupun *Wats App* dan juga saya memberikan beberapa emotif ke siswa melalui wa ketika siswa merespons apa yang saya berikan kepada mereka melalui wa. "[57]

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan ibu Asriana Azis, maka peneliti dapat memahami bahwa stimulus yang diberikan kepada siswa, yaitu:

1. Memberikan contoh keteladanan kepada siswa. Karena walaupun saat kondisi seperti ini guru PAI sebaiknya memperlihatkan gaya yang benar kepada siswa dalam bentuk video, agar siswa bisa lihat gerakan - gerakan yang benar. Misalnya dalam materi salat masih banyak siswa yang salah dalam gerakannya, jadi sebaiknya guru menggunakan media dalam bentuk

[57] Asriana Azis S.A.g, M.P.d., Guru PAI (Wawancara. Barombong 3-09-2020)

video pembelajaran agar siswa mudah diikuti gerakan tersebut, kemudian dikirim ke internet *Class Room* dan *Wats App*.

2. Memberikan variasi emotif melalui aplikasi dalam *Hand phone*. Karena saat kondisi seperti saat ini siswa tidak bisa melihat gerakan - gerakan atau mimik yang dilakukan oleh guru kepada mereka.

Sedangkan penerapan variasi stimulus yang dilakukan guru lain misalnya Pak Ali Husain yang mengatakan bahwa.

> "Pada kondisi sekarang atau pada saat proses pembelajaran daring, variasi stimulus yang saya gunakan ialah dengan memusatkan perhatian mereka melalui video pelajaran yang saya berikan kepada mereka. Metode digunakan, yaitu siswa menanggapi apa yang terjadi dalam materi tersebut. Bagaimana caranya untuk menyampaikan masalah dalam materi tersebut dengan melalui kirim ke Groop Wa. Kemudian materi itu diberikan kepada siswa dengan melalui beberapa tugas. Jadi siswa itu diajak untuk memahami sebuah materi, dan saya juga biasanya menggunakan rekaman suara untuk menjelaskan materi secara tepat atau menjelaskan secara singkat karena saat kondisi seperti ini saya biasa menjelaskan secara detail atau menjelaskan secara panjang."[58]

Saat proses pembelajaran daring. Penerapan variasi stimulus yang dilakukan oleh pak ali husain, peneliti mengambil pemahaman bahwa. Bentuk stimulus yang diberikan, yaitu pemusatan perhatian siswa dengan menggunakan metode berupa siswa untuk memahami video yang diberikan, dan menyuruh siswa menjelaskan yang terjadi dalam video tersebut, kemudian tugas dikirim ke *Groop Wats App.*

Maksud memberikan tugas kepada siswa untuk menyampaikan masalah-masalah yang ada dalam video, karena saat kondisi seperti ini siswa kebanyakan suka menonton TV, dan bahkan sering menyukai sinetron. Maka beliau

[58] Ali Husain S.Pd.I., Guru PAI (wawancara. Barombong. 07-09-2020)

memberikan stimulus kepada siswa dalam bentuk menyuruh siswa untuk menjelaskan masalah atau tujuan yang terdapat dalam video.

Beda halnya dengan penerapan Variasi stimulus dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam yang dilakukan oleh ibu Siti Musliha Aswad yang mengatakan bahwa.

> "Pada saat pandemi, saya menerapkan variasi stimulus dengan caranya yang pertama dengan intonasi suara untuk bisa didengar siswa dalam bentuk voice note, kemudian saya bertanya kepada siswa dalam bentuk chat dalam *Groop Wats App*. jika siswa merespons atau siswa bertanya kepada saya atau sebaliknya, setelah itu memberikan materi dan memberikan gambar atau grafik yang bagus kepada siswa".[59]

Peneliti mengambil pemahaman yang dikatakan oleh ibu musliha, selaku Guru Pendidikan agama islam dan juga merupakan wali kelas SMP Negeri 2 Barombong, bah stimulus yang diberikan siswa saat proses pembelajaran daring, yaitu:

1. Intonasi suara, dalam menjelaskan materi memang perlu adanya variasi suara. Pada saat covid menjelaskan dalam bentuk *voice not* ke *Groop Wats App* siswa akan tertarik lagi untuk belajar, karena suara yang variasi.
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya (umpan balik). Stimulus yang diberikan dalam bentuk umpan balik merupakan siswa akan lebih tekun dalam belajar karena rasa ingin tau itu tinggi dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan gambar atau grafik yang bagus pada siswa yang sesuai dengan materi merupakan stimulus dalam bentuk variasi penggunaan media untuk membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran daring.

[59] Sitti Musliha Aswad S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)

Sedangkan Pak lukman dalam penerapan variasi stimulus yang digunakan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lukman yang mengatakan bahwa

> "Pada saat pandemi saya menerapkan dengan menggunakan media dalam bentuk rekaman suara lalu kirim ke *groop WA*, atau dalam bentuk audio yang saya jelaskan atau biasa juga dalam bentuk gambar yang saya berikan ke siswa biasanya juga stimulus yang saya berikan memberikan tugas untuk membuat video kepada siswa. Jadi siswa itu bisa berpikir kreatif untuk membuat video.".[60]

Hasil wawancara peneliti dengan Pak Lukman maka dapat memahami bahwa stimulus yang diberikan kepada siswa untuk kondisi proses pembelajaran daring, maka menggunakan media berupa rekaman suara untuk bisa menyampaikan penjelasan materi kepada siswa melalui ke *Groop Wats App*. Karena dengan cara rekam suara siswa dapat mengetahui dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada materi. Pada saat kondisi seperti inilah beliau hanya bisa memberikan rekaman suara atau gambar kepada siswa agar siswa aktif lagi dalam pembelajaran.

Sebelum memulai pelajaran hal yang paling diperhatikan dari seorang Guru ialah memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar penerapan variasi stimulus yang dilakukan Guru kepada siswa bisa berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa Guru PAI SMP Negeri 2 Barombong, tentang Strategi Guru dalam menerapkan Variasi Stimulus.

---

[60] Lukman S.Pd.I., Guru PAI *(Wawancara. Barombong. 08-09-2020)*

Wawancara peneliti dengan Ibu Asriana selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong

> "Strategi itu untuk menerapkan variasi stimulus sebelum kita membuka pembelajaran maka kita mengacukan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, juga mengacu pada bagaimana situasi dan kondisi, misalnya membuka pelajaran dengan mengajak anak-anak untuk berdoa menghadirkan hati kita dalam doa-doa tersebut, kemudian sebelum memulai pelajaran biasanya kita bertadarus dulu karena dalam tadarus ini saya berikan kepada anak-anak supaya sebelum kita mengisi pikiran kita, kita juga harus mengisi jiwa dengan hati kita melalui membaca alqur'an. Artinya saya memberikan nasehat - nasehat untuk memilih teman yang baik, teman yang baik itu ialah Al-qur'an". [61]

Hasil wawancara dengan ibu Asriana Azis, peneliti dapat memahami, bahwa untuk melakukan strategi dalam menerapkan variasi stimulus, yaitu: pertama mengacukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang jelas, kedua penguasaan kelas, ketiga membaca doa dan bertadarus.

Penerapan variasi stimulus untuk kegiatan proses pembelajaran perlu direncanakan, strategi untuk menyiapkan proses pembelajaran, jika tidak memiliki strategi dengan memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak jelas maka variasi stimulus yang dilakukan guru akan terkacau, kemudian penguasaan kelas dalam kelas perlu memahami karakter yang ada pada diri siswa.

Terakhir membaca doa dan bertadarus, pelajaran pendidikan agama islam sebaiknya membaca doa terlebih dahulu untuk memulai pelajaran dan juga bertadarus karena dalam pelajaran PAI diajarkan siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya dan mengisi jiwa supaya proses belajar terasa lebih menarik lagi untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

[61] Asriana Azis S.Pd.i M.Pd.i Guru PAI (Wawancara. Barombombong. 03-09-2020)

Beda halnya yang dilakukan oleh pak Ali Husain yang strategi untuk menerapkan variasi stimulus dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

> "Strategi untuk menerapkan variasi stimulus dalam pembelajaran, yaitu sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya menyediakan dulu absen siswa, dan ketika masih ada yang kosong absen tersebut saya menanyakan keadaan siswa tersebut kepada temannya. Setelah itu saya baru memulai memberikan materi dan menyediakan video pembelajaran atau gambar, dan rekaman suara untuk bisa mendengar apa yang saya jelaskan kepada siswa.".[62]

Strategi dalam menerapkan variasi stimulus yang dilakukan oleh Pak Ali Husain, peneliti dapat mengambil pemahaman bahwa: sebelum memulai pelajaran yang harus dilakukan yaitu:

1. Menyediakan absen siswa.
2. Menanyakan keadaan siswa, jika siswa masih ada yang belum hadir dalam pembelajaran.
3. Menyediakan materi dan media.

Sedangkan strategi yang dilakukan oleh Pak lukman mengenai Strategi Penerapan Variasi stimulus, beliau mengatakan bahwa:

> "strategi itu dari penguasaan materi, dan menguasai kisah-kisah para nabi dan para sahabat, dan setelah itu melakukan dalam kelas".[63]

Strategi yang dilakukan oleh Pak Lukman, selaku guru pendidikan agama islam, peneliti dapat memahami bahwa, untuk menerapkan variasi stimulus terlebih dahulu memulai dengan penguasaan materi, sebab proses pembelajaran

[62] Ali Husain S.Pd.I, Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)
[63] Lukman S.Pd.I, Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)

akan berjalan dengan baik dan mampu memberikan stimulus yang baik kepada siswa. Kemudian menguasai kisah-kisah para nabi atau para sahabat.

Penerapan variasi stimulus yang diketahui oleh peneliti dalam bentuk variasi yaitu: 1) variasi gaya mengajar. 2) variasi pola interaksi. 3) variasi penggunaan media. Dari hasil observasi yang dilihat dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada pada lapangan, maka analisis yang peneliti lihat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah penerapan variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi belajar PAI SMP Negeri 2 Barombong, Kab Gowa.

Guru pendidikan agama islam sekolah tersebut sudah mampu mengoptimalkan proses Pembelajaran pendidikan agama islam walaupun saat ini siswa dan guru melakukan proses pembelajaran daring, hal ini berdasarkan beberapa Variasi stimulus yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, yaitu:

1. Memberikan contoh ketaladan kepada siswa, dapat diartikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam bentuk video yang direkam gaya guru kemudian dikirim ke *Groop Wats App*, maka siswa akan melakukan gaya yang benar. Misalnya dalam praktek salat beliau memperlihatkan gerakan - gerakan dalam bentuk video, agar siswa mudah mengetahui gerakan yang benar.
2. Memberikan variasi emotif yang ada dalam aplikasi *Wats App*. Saat kondisi seperti saat ini siswa tidak bisa melihat gerakan - gerakan atau mimik yang dilakukan oleh guru kepada mereka. Jadi dengan melalui emotif pada wats

App kemudian dikirim ke siswa maka siswa akan merasa diperhatikan oleh guru.

3. Intonasi suara merupakan salah satu stimulus kepada siswa, agar siswa bisa mendengar dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru melalui *voice not Wats App.*
4. Memberikan gambar atau grafik yang bagus atau kreatif pada siswa yang sesuai dengan materi merupakan stimulus dalam bentuk variasi penggunaan media untuk membuat siswa tertarik dalam belajarnya.
5. Merekam suara atau menggunakan *voice note* ketika menjelaskan materi kepada siswa. Karena siswa akan merangsang pola pendengaran dan fokus mendengarkan penjelasan dari guru.
6. Pemusatan perhatian kepada siswa dengan menggunakan metode mengajak siswa untuk memahami yang ada dalam video. Siswa saat sekarang lebih menyukai proses pembelajaran dalam bentuk video. Karena siswa lebih senang menonton dan juga mudah menyerap apa yg dia lihat.
7. Memberikan tugas berupa siswa membuat video pembelajaran. Artinya siswa diajak untuk melakukan kreativitas dalam rumah agar tidak bosan dalam belajarnya.

Dari ke 7 poin tersebut penerapan variasi stimulus yang sudah digunakan oleh ke emapt guru PAI SMP Negeri 2 Barombong sudah termasuk cukup baik dalam menerapkan stimulus untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa saat kondisi proses belajar daring.

Sebenarnya saat kondisi seperti ini masih banyak lagi stimulus yang bisa guru PAI berikan kepada peserta didik yang masih SMP. Anak jaman sekarang sudah banyak menggunakan aplikasi - aplikasi yang ada dalam Hand Phone namun siswa sekarang tidak digunakan dalam aktivitas belajarnya.

Sebelum memulai pembelajaran ada strategi yang dilakukan Guru PAI, yaitu:

1. Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang jelas dan Penguasaan Kelas.
2. Melihat keadaan siswa.
3. Menyiapkan materi yang ingin diajarkan
4. Menyiapkan alat media yang sesuai dengan materi.
5. Menguasai materi yang diajarkan.
6. Berdoa dan tadarus Alqur'an sebelum memulai pembelajaran.

Proses pembelajaran akan mencapai suatu tujuan jika Guru memiliki strategi dalam penerapan variasi stimulus. Tanpa adanya strategi yang dimiliki Guru, maka proses pembelajaran tidaklah berjalan dengan lancar. Sebab untuk menerapkan variasi stimulus perlu direncanakan agar proses pembelajaran berjalan dengan secara terstruktur.

Stimulus dan respons, untuk mendapatkan respons siswa yang postifi dalam proses belajar mengajar maka sebagai guru sebaiknya memberikan stimulus kepada siswa. Tanpa adanya stimulus yang diberikan maka respons dari siswa tidak kuat. Karena stimulus merupakan rangsangan yang diberikan pada indra

dalam individu seseorang berupa pola pikir, indra penglihatan, indra pendengaran, indra perasaan dan lain-lain.

Memberikan stimulus kepada siswa akan mengakibatkan perubahan yang ada pada dalam diri siswa, misalnya dalam aktivitas belajar. Siswa akan aktif belajar jika guru memberikan stimulus pada siswa.

Variasi stimulus merupakan suatu tindakan guru untuk mengatasi kebosanan siswa, jadi seorang perlu untuk melakukan perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar, agar proses pembelajaran lebih terkesan dan siswa akan tertarik untuk belajar, dan siswa bisa berpikir kreatif dalam proses pembelajaran.

C. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Kata motivasi tidak asing lagi bagi pendengaran kita, dan bahkan kita sudah mengetahui arti dari kata motivasi. Peneliti sudah menjelaskan pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa, Motivasi belajar adalah suatu semangat yang timbul dalam diri seseorang individu untuk melakukan aktivitas belajar yang mengarahkan demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan rumusan masalah ke dua, mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI untuk meningkatkan Motivasi siswa, disini kita bisa mengetahui strategi - strategi yang dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri 2 Barombong. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa Guru PAI tersebut.

Wawancara peneliti dengan ibu Asriana Azis, tentang Tingkat Motivasi Belajar siswa

> "Pada saat pandemi saya tidak bisa menjelaskan detail tentang tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Tapi sebelumnya itu waktu saya mengajar secara langsung dalam kelas, saya kira anak-anak cukup antusias dalam proses pembelajaran apabila belajar secara langsung. Karena strategi yang saya gunakan baik proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran daring. bagaimana memunculkan minat belajar PAI itu dengan banyak memberikan misalnya banyak memberikan video yang bentuk abstrak dalam pembelajaran. Salah satu contoh materi tentang iman kepada hari akhir, apabila kita menjelaskan saja secara lisan itu cenderung tidak terlalu menarik tetapi ketika kita menghadirkan gambar atau video pembelajaran pasti itu sesuatu yang lebih menarik lagi untuk siswa ".[64]

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh ibu Asriana sudah baik dalam pelaksanaan dilakukan, strategi yang dilakukan yaitu: memberikan video pembelajaran, sebab jika monoton pada satu metode saja yang dilakukan misalnya metode ceramah atau metode pemberian tugas itu tidaklah efektif, maka untuk proses pembelajaran baik secara langsung atau secara daring dalam mata pelajaran PAI. Agar proses pembelajaran lancar sebaiknya memperlihatkan sebuah skema, atau video yang abstrak untuk siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan menurut Pak Ali Husain tentang strategi Guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau mengatakan bahwa

> "Saya rasa untuk saat proses pembelajaran daring ini semangatnya anak-anak dalam kelas saya masih tetap terjaga. Jadi ada beberapa hal yang saya lakukan adalah bagaimana caranya untuk proses mengajar belajar ini meningkat motivasi dengan cara menggunakan metode yang bukan hanya pada materi yang saya berikan tetapi saya juga kaitan dengan masalah saat ini. Saat kondisi proses pembelajaran daring. Supaya semangat siswa tetap

[64] Asriana Azis, S.A.g. M.Pd., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 03-09-2020)

terjaga dan biasa saya katakan kepada mereka. Jangan kita mau dikalahkan oleh kondisi saat ini dan jangan berhenti untuk belajar pada saat kondisi saat ini kita rasakan".[65]

Strategi yang dilakukan oleh beliau untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ialah kaitan semua yang ada pada kondisi saat ini kondisi yang diharuskan untuk melakukan proses pembelajaran daring.

Sedangkan menurut ibu Sitti Musliha Aswad selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa.

"tingkat motivasi belajar siswa yang saya perhatikan saat ini atau proses pembelajaran daring semangat belajarnya cukup antusias. Karena strategi saya lakukan memberikan nilai kepada siswa yang merespons dari pertanyaan saya atau aktif dalam mengirim tugas mereka melalui ke groop WA. Agar bisa memunculkan motivasi dalam dirinya kembali".[66]

Peneliti dapat memahami dari hasil wawancara dengan ibu musliha dapat memahami bahwa, memberikan apresiasi kepada siswa berupa nilai, hadiah dan lain-lain merupakan strategi yang sesuai dengan kondisi saat ini untuk meningkatkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Karena memebrikan sebuah apresiasi kepada siswa akan berlomba-lomba untuk menjawab dari pertanyaan yang akan diberikan kepada mereka dan bahkan siswa malahan aktif untuk mengirimkan tugas mereka ke Guru bidang studi jika diberikan sebuah apresiasi kepada siswa.

Berbeda dengan strategi yang dilakukan oleh Pak Lukman, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran saya motivasi itu kurang, keran rata-rata yang saya ajar itu kelas VII yang masuk siang. Untuk strategi dengan cara memberikan kisah-kisah nabi atau para sahabat dengan menggunakan

[65] Ali Husain, S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong.l 07-09-2020)
[66] Sitti Musliha Aswad, S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)

video yang bentuk animasi untuk memunculkan kembali motivasi dalam diri siswa".[67]

Strategi yang dilakukan oleh pak lukman sudah termasuk cukup baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Karena anak kelas 7 masih memiliki sifat anak SD dan siswa kelas 7 lebih senang jika diberikan berupa kisah-kisah kepada siswa.

Jika ditambahkan menceritakan kisah2-kisah para nabi dan para sahabat melalui voice note atau bentuk video yg abstrak siswa akan memiliki semangat yang batu untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

Hasil wawancara dari ke empat narasumber diatas yang dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa tingkat motivasi belajar siswa itu beragam atau berbeda-beda. Jadi Strategi yang dilakukan oleh ke empat Guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Memberikan alat media yang diajarkan video pembelajaran yang abstrak.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan kisah-kisah para nabi atau para sahabat dalam bentuk video animasi
4. Memberikan apresiasi kepada siswa, berupa nilai dan hadiah.

Suatu aktivitas pembelajaran dapat dikategorikan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa apabila telah terjadi perubahan sikap yang berarti ditandai dengan beberapa indikator, seperti :

[67] Lukman, S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)

a. Gairah mengikuti pelajaran semakin meningkat,

b. Perhatian murid semakin baik dan penuh konsentrasi,

c. Respons balik guru cenderung positif dan simpatik.

Kuatnya respons bertanya para siswa misalnya, menunjukkan tingginya rasa ingin tahu siswa. Kita tahu bahwa rasa ingin tahu yang tinggi didorong oleh kondisi dan situasi yang baik, dan mekanisme pembelajaran yang optimal, normal, efektif dan kondusif. Tanpa hal tersebut, sulit untuk membangun rasa ingin tahu pada diri siswa. Sama halnya ketika siswa memperlihatkan ekspresi kesenangan/kegembiraan, maka secara psikologis akan dirasakan betapa keberadaan dan sikap seorang guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, sebagaimana halnya jika siswa memperlihatkan sikap perhatian yang fokus pada materi pelajaran, menunjukkan antusiasme yang baik yang muncul dari dalam diri mereka.

D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan variasi stimulus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor pendukung penerapan variasi stimulus dalam pembelajaran pendidikan agam islam yang bisa berjalan dengan baik untuk proses pembelajaran, yaitu:

Wawancara peneliti dengan ibu Sitti Musliha Aswad, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung itu ialah dari gurunya apabila gurunya bisa menguasai materi, maka murid itu akan menerima stimulus dari gurunya dalam proses pembelajaran".[68]

Sedangkan dengan ibu Asriana Azis, selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan Bahwa:

> "Saat kondisi seperti ini faktor pendukung, yaitu *Hand phone* yang sudah bisa mengakses internet, dan bahkan memiliki beberapa aplikasi pembelajaran yang bisa ditempuh dari *Hand phone* itu sendiri, dan kuota yang diberikan kepada siswa dari sekolah".[69]

Sedangkan yang dikatakan oleh Pak Lukman, selaku Guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung itu ya terdapat pada buku paket, dan sumber-sumber buku lain, berupa kisah para nabi, kisah tauhid, dll".[70]

Adapun faktor pendukung lain penerapan variasi stimulus dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu sumber materi yang terdapat pada internet. Jadi pemberian materi kepada siswa itu tidak monoton pada satu buku paket saja sebagai acuan sumber materi yang diajarkan, namun masih banyak lagi sumber materi yang bisa diberikan kepada siswa.

Wawancara peneliti dengan narasumber Guru PAI yang bernama Ali Husain:

> "Faktor pendukung itu ya berupa buku paket, dan juga materi dari sumber lain melalui internet, jadi siswa bisa menyerap banyak informasi melalui sumber materi dari internet."

---

[68] Sitti Musliha Aswad. S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)
[69] Asriana Azi. S.Ag. M.Pd., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 03-09-2020)
[70] Lukman, S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)

Dari hasil wawancara peneliti dengan keempat sumber Guru PAI, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung baik proses belajara secara langsung atau proses belajara secara daring, yaitu:

a. Guru,

Faktor pendukung penerapan variasi stimulus ialah guru. Karena jika Guru Pandai dalam menguasai materi maka guru bisa melakukan penerapan variasi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, dan proses pembelajran PAI akan berjalan dengan lancar.

b. Fasilitas.

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan variasi stimulus dalam pemebelajaran PAI. kondisi saat ini proses pembelajaran daring faktor pendukung, yaitu: berupa buku paket yang dibagikan dari sekolah dan kouta untuk para siswa dan guru saat pandemik saat ini

c. Siswa

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, misalnya ada yang mudah menangkap pelajaran, adapun yang sulit untuk menangkap pelajarn, ada yang belum siap menerima pelajaran, dan adapun yang siap dalam menerima pelejaran. Faktor pendukung penerapan variasi stimulus dalam pembelajaran PAI jika diri siswa itu sudah siap menerima pembelajaran.

2. Faktor penghambat

Penerapan variasi stimulus dalam proses pembelajaran memiliki faktor penghambat untuk melaksanakan penerapan variasi stimulus dalam proses

pembelajaran, hal ini kita bisa mengetahui dari hasil wancara peneliti dengan narasumber SMP Negeri 2 Barombong.

Wawancara peneliti dengan Ibu Asriana Azis, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

> "Faktor penghambat ya baiasa dari siswa ada sebagian siswa yang masih tidak memperhatikan pembelajaran."[71]

Sedangkan menurut ibu Sitti Musliha Aswad, yang menyatakan bahwa faktor penghambat itu dari jaringan Hal ini dapat lihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu hasriana, yang mengatakan bahwa:

> "Dilihat dari faktor penghambat dalam variasi stimulus saat proses pembelajaran daring, yaitu; sebagian siswa tidak memiliki jaringan yang bagus dalam mendapat informasi - informasi mengenai pembelajaran yang saya berikan. ".[72]

Beda halnya yang dikatakan oleh Pak Lukman Guru Pendidikan Agama Islam tentang Penghambat Penerapan Variasi Stimulus dalam Pembelajaran yang mengatakan Bahwa:

> "Slah satu faktor penghambat yaitu, buku paket yang tidak semua siswa memilikinya. ".[73]

Sedangkan menurut Pak Ali Husain, Guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Dilihat dari kondisi saat ini yang betul-betul jadi faktor penghambat penerapan variasi stimulus, yaitu proses pembelajaran daring. Karena pada saat saya mengajar, ada sebagian siswa yang tidak memiliki Hp untuk mengikuti proses pembelajaran saya". [74]

---

[71] Asriana Azis, S.Ag. M.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 03-09-2020)
[72] Sitti Musliha Aswad, S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong 08-09-2020)
[73] Lukman., S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 08-09-2020)
[74] Ali Husain, S.Pd.I., Guru PAI (Wawancara. Barombong. 07-09-2020)

Dari keempat narasumber tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa, faktor penghambat penerapan variasi stimulus dalam proses pembelajaran saat ini atau saat pandemi, yaitu :

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan pembelajaran.
2. Jaringan yang kurang mendukung.
3. Sebagian siswa ada yang belum mendapatkan buku pembelajaran.
4. Sebagian siswa tidak memiliki *hand phone* untuk bisa melakukan proses pembelajaran secara daring.

Faktor penghambat penerapan variasi stimulus dalam proses pembelajaran saat ini, yaitu; siswa belum siap untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, dalam hal ini proses pembelajaran sulit dibangkitkan semangat siswa jika siswa masih ada yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kedua; Faktor dari sarana dan prasaran misalnya buku paket yang tidak semuanya siswa memiliki buku sehingga apa yang dijelaskan oleh guru maka siswa akan kesulitan untuk mengetahui apa yang dipelajarinya. dan yang terakhir . Ketiga ada sebagian siswa yang tidak memiliki *Hand phone* dan jaringan yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Variasi Stimulus SMP Negeri 2 Barombong sudah menerapkan dengan baik, karena dari hasil wawancara Peneliti dengan Keempat Guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan dengan menggunakan: memberikan contoh keteladanan kepada siswa atau *rool model,* Intonasi suara, memberikan Umpan balik antara guru dan siswa atau memebrikan kesempatan untuk siswa dalam bertanya kepada guru, Siswa mengerjakan tugas tanpa campur tangan guru, variasi emotif yang ada dalam aplikasi *Wats Up*, video pembelajaran, rekaman suara, grafik atau gambar, dan memberikan pemusatan perhatian kepada siswa
2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan dengan cara: Pertama, memberikan alat media yang sesuai dengan materi yang diajarkan Kedua Menjelaskan tujuan pembelajaran, Memberikan kisah-kisah para nabi atau para sahabat. Ketiga Memberikan kuis kepada siswa.
3. Faktor pendukung itu ada empat yaitu:
   a. Guru yang bisa menguasai materi, maka mampu untuk menerapkan variasi stimulus dalam proses pembelajaran.

b. Fasilitas. Memberikan fasilitas kepada siswa berupa Buku paket, dan data internet

c. Siswa yang sudah siap untuk menerima proses pembelajaran yang diberikan oleh Guru.

4. Faktor penghambat penerapan variasi stimulus dalam pembelajaran PAI, yaitu : jaringan yang kurang mendukung, sebagian siswa tidak memiliki hand phone,

B. Saran

Proses pembelajaran akan lebih menarik jika Guru selalu menggunakan Variasi stimulus dalam proses pembelajaran terkhusus lagi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena variasi stimulus merupakan suatu yang dilakukan guru dalam konteks untuk mengatasi kebosanan atau jenuh terhadap siswa dalam pembelajaran.

Tanpa adanya stimulus dalam pembelajaran maka respons yang dihasilkan dari siswa itu kurang memuaskan. Karena untuk mengaktifkan kembali proses belajar siswa maka guru sebaiknya memberikan stimulus terhadap siswa dan juga mendapat respons positif dari siswa.

Saat kondisi seperti ini pihak sekolah sebaiknya mengadakan proses belajar luring bagi siswa yang tidak memiliki hand phone agar ilmu yang diberikan semua siswa bisa diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama, AlQur'an Terjemahan

Afandi Muhammad, Dkk, 2013."Model dan Metode Pembelajaran Sekolah". *Semarang, UNISSULA PRESS.*

Ahmad Abu, Uk Ukhbiati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka

Alif, 2009."Strategi pembelajaran "variasi gaya mengajar".*http://alif-aku.blogspot.co/2009/11/strategi-pembelajaran-variasi-gaya.html?m=1.*

Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Agama Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis,* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto Suharismi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka.

Ahmad M. Y & Sitti Nurjannah, 2016."Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". *Jurnal: Al-Hikmah*, vol, 13, No 1, *Universitas Islam Riau*, UIR.

Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Kencana

----------2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Djamarah, Saiyful Bahri dan Azwan Zein, 1991 *strategi belajar mengajar*,jakarta; Rineka.

Emda Amna, 2017."Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". (*lantanida jurnal*, vol.5 No. 2) h. 175

Fitriani Uswatun ika, 2018 "Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran Dan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika siswa kls v SDN 06 Metro Barat", *skripsi: universitas lampung, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.*

Hadi Sutopo Ariesto dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana.

Kriyanto Rachmat, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Mansyur, 2017. "Keterampilan Dasar Menagajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru".(*el-giroh.* Vol.XII, No. 01).

Mulyasa E, 2005, *Menjadi guru profesional, Menciptkan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Pt Remaja Rosda

Maryam Muhammad, 2016."Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran". (*Lantanida Jurnal*, vol.4 No 2.) h. 90

Nasional, Departemen Pendidikan , *Kamus Besar Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Oktiani Ifni 2017, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", (*Jurnal Kependidikan*; Vol, 5 No 2, November)

Rahman Abdul, 2011."Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan islam – Tinjauan Episitomologi Dan Isi – Materi". *jurnal eksis*, Vol 8 No. 1, *Politeknik Negeri Samarinda*

Rohman Pupuh Fathur, dan M. S Sutikno, 2009, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Konsep umum & Konsep Islami*, Bandung: Rafika Adiatama.

Sugiono, 2006l, *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Sotomo, 1993, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.

Tajurrina, 2017."Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh" *skripsi ; Fakultas Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh,*

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 2 ayat 1.

Wijaya Cece, A. Tabrani Rustan, 2004. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP

Sri Rejeki Ramadhnai Rani, lahir pada tanggal 25 Desember 1999 Makassar, Provensi Sulawesi Selatan. Lahir sebagai anak ke-3 dari empat bersaudarah, buah cinta dari pasangan Drs Muhammad Said Lassa dan Suriani S.Pd.I.

Pendidikan Formal dimulai dari SD Negeri Panciro lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan sekolah SMP Negeri 2 Barombong dan lulus pada tahun 2013, tahun itu pula peneliti melanjutkan pendidikan M.A Syekh Yusuf dan Lulus Pada Tahun 2016.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN